

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian dan Alat Penelitian

Penelitian dilakukan pada individu dengan cara pengambilan *purposive sampling* dikarenakan sampel yang di ambil harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dalam riset naratif jumlah partisipan sangat beragam dari satu hingga 325.⁽²⁵⁾ Jumlah tersebut ditentukan oleh peneliti berdasarkan kebutuhannya dan sampel tersebut representatif.⁽²⁶⁾

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah yang pernah mengalami mimpi prekognitif

Kriteria Inklusi:

1. Orang yang mengalami mimpi prekognitif dengan jenis *symbolic, 3rd person, literal, ataulucid*.
2. Orang yang menyetujui untuk diwawancara
3. Orang yang dapat melakukan seluruh tahapan wawancara.

Kriteria Eksklusi:

Orang yang mengalami mimpi *déjà vu* atau *déjà reve*.

3.1.2 Alat Penelitian

- a. Pedoman wawancara
- b. Catatan
- c. *Recorder* dan *Video Recorder*
- d. Kuesioner kepribadian

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mempelajari kasus pada kejadian mimpi prekognitif dengan cara studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁽²⁶⁾

3.2.2 Variabel Penelitian

A. Definisi operasional:

1) Mimpi prekognitif

Mimpi yang berisi kejadian yang akan datang dan belum pernah terjadi sebelumnya sama sekali yang didapatkan melalui wawancara.

2) Mimpi prekognitif *literal*

Jenis dari mimpi prekognitif yang menggambarkan kejadian mimpi sama persis dengan kejadian yang terjadi di masa depan yang didapatkan melalui wawancara.

3) Mimpi prekognitif *lucid*

Jenis mimpi prekognitif dimana pemimpi sadar berada di dalam mimpi dan isi mimpi yang hadir sama persis dengan kejadian di masa depan yang didapatkan melalui wawancara.

4) Mimpi prekognitif *symbolic*

Jenis mimpi prekognitif yang isi dari mimpi hanya beberapa bagian yang terjadi pada kejadian di masa depan yang didapatkan melalui wawancara

5) Mimpi prekognitif *3rd person*

Mimpi prekognitif dimana isi mimpi dan kejadian di masa depan terjadi dari sudut pandang orang ketiga sehingga isi mimpi tidak menceritakan pemimpi melainkan orang lain yang didapatkan melalui wawancara.

6) Karakteristik

Mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu digambarkan oleh kepribadian, keadaan emosi, keadaan lingkungan yang didapatkan melalui wawancara dan kuesioner kepribadian MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*).

3.2.3 **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan orang yang mengalami mimpi prekognitif untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kejadian mimpi prekognitif, karakteristik pada mimpi prekognitif dan bagaimana kejadian mimpi prekognitif tersebut terjadi. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstandar dengan panduan wawancara yang terdapat dalam pedoman wawancara. Selain wawancara kepada responden wawancara juga dilakukan kepada keluarga atau orang dekat responden untuk memastikan kebenaran dari mimpi prekognitif yang dialami oleh responden.

Setelah dilakukan wawancara terhadap responden penelitian dilanjutkan analisis data dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam 5 langkah yaitu:

Langkah 1:

Peneliti membaca beberapa kali hasil transkrip dari masing-masing subjek hingga mengetahui secara baik, mengerti dan merasakan materi yang telah dicapai

Langkah 2:

Peneliti membedakan unit kecil yang disebut *meanings unit* (MU)

Langkah 3:

Peneliti mentransformasikan masing-masing MU dari bahasa subjek ke dalam bahasa peneliti.

Langkah 4:

Peneliti menyintesis transformasi MU kedalam struktur yang tersituasikan (format rangkuman)

Langkah 5:

Peneliti bergerak dari struktur yang tersituasikan kepada tema penelitian atau struktur yang lebih umum

3.2.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis data studi kasus *life history* dengan mengungkap dengan jelas dan rinci kisah perjalanan hidup dari orang yang memiliki kemampuan mimpi prekognitif berdasarkan dari tahap-tahap, dinamika dan peristiwa yang dialami oleh orang tersebut. Seseorang yang dimaksudkan tentu tidak sembarang orang melainkan memiliki keunikan yang menonjol dan luar biasa dalam konteks kehidupan masyarakat. Melakukan studi

kasus *life history* bersandar dari wawancara mendalam yang dilakukan kepada orang pertama sebagai sumber utama.⁽²⁶⁾

3.2.5 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Pelaksanaan: Ditempat responden

b. Waktu:

Pengajuan dan penyusunan proposal dan skripsi:

Desember 2014 – Juni 2015

Pengambilan data penelitian: Februari 2015 – Juni 2015

Pengolahan data penelitian: Februari 2015 – Juni 2015

Penyelesaian dan pengumpulan penelitian: Mei – Juni 2015

3.2.6 Aspek Etik Penelitian

1) *Informed Consent*:

Untuk memberikan rasa aman kepada rahasia responden dalam menjalankan penelitian ini.

2) *Respect for Person*:

Menghormati martabat dan harakat dari rahasia orang yang menjadi subjek dalam penelitian ini

3) *Authority* :

Memberikan kebebasan bagi orang yang dijadikan subjek penelitian ini

4) *Beneficence*:

Memberikan manfaat dari penelitian ini bagi subjek penelitian, masyarakat, lingkungan UNISBA

5) *Non-Maleficence*:

Tidak merugikan bagi subjek penelitian pada saat dilakukannya penelitian dan dari hasil penelitian ini

6) *Justice*:

Berlaku adil bagi orang yang menjadi subjek

